

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG UPAYA PENCEGAHAN HIV/AIDS

Rochany Septiyaningsih¹, Dhiah Dwi Kusumawati², Septiana Indratmoko³

¹Prodi S1 Kebidanan Universitas Al-Irsyad Cilacap

²Prodi D3 Kebidanan Universitas Al-Irsyad Cilacap

³Prodi S1 Farmasi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Email: rochany.septiyaningsih87@gmail.com

Abstrak

Remaja merupakan kelompok beresiko untuk penularan HIV/AIDS, karena masa remaja adalah masa individu berada pada mobilitas sosial yang paling tinggi karena akan membuka peluang baginya untuk terpapar terhadap berbagai perubahan sosial, kultural, budaya, serta fisik maupun psikologis. Hal itu membuat remaja tersebut mempunyai kerentanan yang tinggi terhadap penularan berbagai jenis penyakit salah satunya HIV/AIDS. Faktor penyebab adalah kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS. Pengetahuan tentang HIV/AIDS sangat mempengaruhi sikap untuk melakukan tindakan pencegahan HIV/AIDS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang upaya pencegahan HIV/AIDS. Metode penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional dengan teknik accidental sampling yang berjumlah 30 responden. Analisis bivariat menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian: menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang upaya pencegahan HIV/AIDS, nilai sig 0,024 ($<0,05$). Kesimpulan: Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang upaya pencegahan HIV/AIDS.

Kata kunci : pengetahuan, sikap, HIV/AIDS, remaja

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES ABOUT HIV/AIDS PREVENTION EFFORTS

Abstract

Adolescents are a group at risk for HIV/AIDS transmission, because adolescence is a time when individuals are at the highest social mobility because it will open up opportunities for them to be exposed to various social, cultural, cultural, as well as physical and psychological changes. As a result, these adolescents have a high vulnerability to the transmission of various types of diseases, one of which is HIV/AIDS. The causative factor is the lack of knowledge about HIV/AIDS. Knowledge about HIV/AIDS greatly influences attitudes to take action to prevent HIV/AIDS. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of adolescents regarding HIV/AIDS prevention efforts. This research method uses correlational analytic with cross sectional approach with accidental sampling technique, totaling 30 respondents. Bivariate analysis using the Chi Square test. The results of the study showed that there was a relationship between knowledge and attitudes of adolescents about HIV/AIDS prevention efforts, with a sig value of 0.024 (<0.05). Conclusion: There is a relationship between knowledge and attitudes of adolescents about HIV/AIDS prevention efforts.

Keywords: knowledge, attitude, HIV/AIDS, youth

Pendahuluan

Remaja merupakan kelompok beresiko untuk penularan HIV/AIDS, karena masa remaja adalah masa individu berada pada mobilitas sosial yang paling tinggi karena akan membuka peluang baginya untuk terpapar terhadap berbagai perubahan sosial, kultural, budaya, serta fisik maupun psikologis. Akibatnya remaja tersebut mempunyai kerentanan yang tinggi terhadap penularan berbagai jenis penyakit salah satunya HIV/AIDS. Faktor penyebab adalah kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS.¹

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah infeksi virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, khususnya sel darah putih yang disebut sel CD4. HIV menghancurkan sel-sel CD4 ini, melemahkan kekebalan seseorang terhadap infeksi oportunistik, seperti tuberkulosis dan infeksi jamur, infeksi bakteri parah dan beberapa kanker.² Sedangkan AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) adalah sekelompok gejala penyakit yang di-sebabkan oleh infeksi HIV karena turunnya kekebalan tubuh penderita.³

Jumlah penderita HIV/AIDS secara global sejumlah 38 juta orang di dunia dengan jumlah kematian yang berhubungan AIDS 690 jiwa.⁴ Infeksi HIV di kalangan anak-anak dan remaja pada tahun 2020 yaitu 2,8 juta anak dan remaja hidup dengan HIV. Sejumlah 120.000 anak-anak dan remaja meninggal karena penyebab terkait AIDS.⁵ Di Indonesia diperkirakan terdapat 543.100 orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) di tahun 2020.⁶

Untuk Provinsi Jawa Tengah data Direktur Jendral P2P menunjukan bahwa tahun 2020 menjadi Provinsi tertinggi ke 5 untuk kasus ODHIV. Dimana jumlah ODHIV di Jawa Tengah terdapat 38.853 (9,3%) kasus dari 419.551 ODHA, sedangkan pada periode Januari sampai Maret 2021 Jawa Tengah naik menjadi Provinsi tertinggi ke 4 dengan 39.978 (9,36 %) kasus dari 427.201 ODHA.⁷ Jumlah kasus AIDS per tahun berdasarkan kelompok umur di Jawa Tengah tahun 2019 s.d 2020 (September) 0-4 tahun 48 kasus, 5-9 tahun ada 28 kasus, 10-14 tahun ada 7 kasus, 15-19 tahun ada 34 kasus.⁸

Kejadian HIV di Kabupaten Cilacap tahun 2020 sebanyak 122 kasus dengan kasus AIDS 72 kasus dan jumlah kematian AIDS sebanyak 17 jiwa. Jumlah kasus HIV di Kabupaten Cilacap tahun 2020 khususnya pada remaja usia 15-19 tahun sebanyak 3 kasus atau 2,4% dari seluruh kasus baru HIV.⁹

Pada masa remaja adalah usia yang sangat rentan terinfeksi virus HIV/AIDS dimana terdapat masa transisi dari masa kanak-kanak hingga dewasa yang meliputi perubahan fisik, rasa ingin tahu. Tinggi (mencoba hal-hal baru), perubahan sosiologis dan emosional.

Upaya untuk mengurangi kejadian HIV/AIDS pada remaja sangat membutuhkan penanganan yang terintegrasi dan komprehensif. Salah satunya dengan memberikan edukasi dan edukasi kesehatan untuk membuka dan menambah wawasan tentang penyakit HIV/AIDS sehingga terbentuk pengetahuan yang tinggi dan berdampak pada sikap. Hal ini baik untuk mencegah HIV/AIDS.

Pengetahuan yang dimiliki remaja tentang HIV/AIDS khususnya dalam hal penularan dan pencegahan HIV/AIDS sampai saat ini masih rendah. Sebagian besar remaja menganggap bahwa AIDS hanya terbatas pada kelompok orang asing, pekerja seks komersial, penggunaan narkoba dan jarum suntik, dan para homoseks. Mereka yang tidak mengetahui perilaku yang akan beresiko tertular HIV/AIDS ini dapat memicu untuk tertular atau terinfeksi dan dapat menyebabkan HIV/AIDS. Pengetahuan tentang HIV/AIDS sangat mempengaruhi sikap untuk melakukan tindakan pencegahan HIV/AIDS.¹⁰ Hal ini dibenarkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah (2018), menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS memiliki hubungan yang kuat dengan pencegahan HIV/AIDS.¹¹

Metode

Penelitian ini menggunakan desain metode analitik korelasional dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel diambil

dengan teknik *accidental sampling* yang berjumlah 30 responden dengan analisis bivariat menggunakan *Chi Square*. Penelitian dilakukan di Posbindu Bahagia Sejahtera, Kelurahan Donan Kabupaten Cilacap. Subyek penelitian adalah remaja usia 18-21 tahun.

Penilaian pengetahuan dan sikap menggunakan instrumen. Kuesioner pengetahuan ini berjumlah 34 item dengan teknik pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban benar-salah yang terdiri dari 18 pernyataan *favorable* dan 16 pernyataan *unfavorable*. Kuesioner sikap terdiri dari 10 item pernyataan dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju yang terdiri dari 7 pernyataan *favorable* dan 3 pernyataan *unfavorable*.

Kuesioner untuk mengukur pengetahuan remaja telah melalui uji validitas terhadap 10 remaja dimana didapatkan nilai r hitung antara 0,723 – 0,984 yang lebih besar dari r tabel (0,631) maka dinyatakan instrumen valid. Sedangkan hasil uji validitas kuesioner sikap didapatkan nilai r hitung antara 0,671 – 0,903 yang lebih besar dari r tabel (0,631) maka dinyatakan instrumen valid.

Kuesioner untuk mengukur pengetahuan remaja telah melalui uji reliabilitas, dimana didapatkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,766. Berdasarkan nilai alpha yang lebih besar dari 0,60 maka instrumen dinyatakan reliabel. Kuesioner untuk mengukur sikap remaja juga telah melalui uji reliabilitas, dimana didapatkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,706. Berdasarkan nilai alpha yang lebih besar dari 0,60 maka instrumen dinyatakan reliabel.

Hasil

A. Analisis Univariat

Distribusi pengetahuan responden tentang upaya pencegahan HIV/AIDS akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi pengetahuan responden tentang upaya pencegahan HIV/AIDS

Pengetahuan	f	%
Baik	18	60
Cukup	10	33,3
Kurang	2	6,7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan remaja dalam kategori baik tentang upaya pencegahan HIV/AIDS yaitu sebanyak 18 responden (60%).

Distribusi sikap responden tentang upaya pencegahan HIV/AIDS akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi sikap responden tentang upaya pencegahan HIV/AIDS

Sikap	f	%
Positif	29	96,7
Negatif	1	3,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar sikap remaja dalam kategori positif tentang upaya pencegahan HIV/AIDS yaitu sebanyak 29 responden (96,7%).

B. Analisis Bivariat

Hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang upaya pencegahan HIV/AIDS ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi silang pengetahuan dengan sikap remaja dalam upaya pencegahan HIV/AIDS

Pengetahuan	Sikap						p value
	Sikap				Total		
	Positif		Negatif				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	18	60	0	0	18	60	0,024
Cukup	10	33,4	0	0	10	33,4	
Kurang	1	3,3	1	3,3	2	6,6	
Jumlah	29	96,7	1	3,3	30	100	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa dari 30 responden menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan baik dan sikap positif dalam upaya pencegahan HIV/AIDS sebanyak 18 responden (60%) dan yang pengetahuan cukup dan sikap positif dalam upaya pencegahan HIV/AIDS sebanyak 10 responden (33,4%), sedangkan dari 2 responden yang memiliki pengetahuan kurang dan sikap bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dan sikap positif dalam upaya pencegahan HIV/AIDS dibandingkan dengan sikap negatif.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai p value 0,024, jika dibandingkan dengan nilai α (0,05), maka nilai p value lebih kecil dibandingkan α ($0,024 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang upaya pencegahan HIV di Posbindu Bahagia Sejahtera, Kelurahan Donan, Kabupaten Cilacap.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa dari 30 responden menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan dan sikap positif dalam upaya pencegahan HIV/AIDS sebanyak 18 responden (60%) dan yang pengetahuan cukup dan sikap positif dalam upaya pencegahan HIV/AIDS sebanyak 10 responden (33,4%), sedangkan dari 2 responden yang memiliki pengetahuan kurang dan sikap positif dalam upaya pencegahan HIV/AIDS sebanyak 1 responden (3,3%) dan sikap negatif dalam upaya pencegahan HIV/AIDS sebanyak 1 responden (3,3%). Hasil analisis uji statistik chi square pada penelitian ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan sikap dalam upaya pencegahan HIV/AIDS.

Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang

didapat oleh setiap manusia. Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek. Pengetahuan juga merupakan faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya perubahan sikap. Dalam pembentukan sikap yang baik, pengetahuan selalu memainkan peran penting. Pengetahuan yang dimiliki remaja akan mempengaruhi sikap mereka, baik positif maupun negatif itu tergantung pada pemahaman yang dimiliki remaja tentang sesuatu. Dari pengalaman seseorang, perilaku berdasarkan pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan.¹²

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ani Nur F tahun 2017 menyebutkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup dan sikap positif terhadap HIV/AIDS.¹³ Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian Sri Iswahyuni dkk tahun 2019 berjudul hubungan pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS pada remaja di wilayah Kabupaten Boyolali, menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap.¹⁴ Hal ini sejalan dengan penelitian Setyarini, dkk tahun 2017 menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan yang baik dapat melakukan tindakan yang tepat dalam pencegahan HIV/AIDS.¹⁵ Studi lain yang juga terkait adalah hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja menunjukkan bahwa sebagian besar remaja berada pada tingkat pengetahuan dan sikap positif terhadap pencegahan HIV/AIDS.¹⁶

Pengetahuan dan sikap sangat berkaitan erat. Pengetahuan akan segi manfaat dari akibat buruk terhadap sesuatu hal yang akan membentuk sikap kemudian dari sikap tersebut akan memunculkan niat, niat tersebut yang selanjutnya akan menentukan apakah kegiatan yang dilakukan akan bersifat positif

maupun negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ketut dan Hendra tahun 2018, bahwa hasilnya menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan pada remaja dengan nilai $p = 0,001$ ($p\text{-value} < 0,05$).¹⁶ Remaja yang memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS cenderung lebih baik dalam menentukan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Sikap positif maupun negatif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut.

Menurut Azwar tahun 2011 memperoleh sikap yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor emosional, pengalaman pribadi, media massa, lembaga pendidikan, pengaruh orang lain yang dianggap penting, dan budaya. Kurangnya pengalaman seseorang cenderung mengarah pada sikap negatif terhadap suatu objek. Sikap di sini adalah bagian dari perilaku manusia yang berada dalam batas keadilan dan normalitas yang merupakan respons atau reaksi terhadap stimulus.¹⁷

Adanya ketidakcocokan antara sikap dan pencegahan HIV/AIDS biasanya disebabkan karena pengetahuan remaja tidak sejalan dengan sikap yang mereka miliki, dan tidak ada upaya untuk mengubah tindakan atau perilaku dalam dirinya. Meskipun remaja memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap HIV/AIDS tidak menutup kemungkinan bagi remaja untuk tidak melakukan upaya pencegahan HIV/AIDS, hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran remaja akan bahaya HIV/AIDS. Hal ini sejalan dengan penelitian Oktavane Tulung et al. tahun 2014 hasil menunjukkan ada hubungan sikap dengan langkah-langkah pencegahan HIV / AIDS. Dimana siswa yang memiliki sikap positif tentang HIV/AIDS memiliki peluang tindakan pencegahan yang lebih besar dibandingkan dengan siswa yang

memiliki sikap negative.¹⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah dkk tahun 2019 tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS dengan pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar, menunjukkan bahwa antara sikap dan pencegahan ada hubungan yang sangat kuat. Di mana sikap positif yang dimiliki remaja sangat berdampak pada tindakan pencegahan yang diambil.¹⁹

Simpulan

Dari hasil pembahasan pada penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang upaya pencegahan HIV/AIDS dengan nilai p value 0,024 (p value < 0,05).

Daftar Pustaka

1. Ariyanti, K. S. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Baturiti. *Jurnal Medika Usada*. 2020;3(2). <https://doi.org/10.54107/medikausada.v3i2.70>
2. World Health Organization. HIV/AIDS [Internet]. World Health Organization. 2021. Available from: <https://www.who.int>.
3. Direktur Jenderal P2P. Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021. Kementerian Kesehatan RI. 2021.4247608(021), 613–614. https://siha.kemkes.go.id/portal/perkembangan-kasus-hiv-aids_pims#
4. UNAIDS. Global HIV/AIDS Statistics - 2020 Fact Sheet. 2020.
5. HIV AIDS Global Regional Trends. UNICEF. 2020. Diakses 18 Maret 2023, <https://data.unicef.org/topic/hivaids/global-regional-trends/>
6. Kemenkes RI. Infodatin HIV AIDS. Kesehatan [Internet]. 2020;1–8. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id>.
7. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Tengah. Kerangka Acuan Advokasi Perlindungan Anak Dengan HIV/ AIDS. 2021. [Kerangka Acuan \(jatengprov.go.id\)](https://kerangkaacuan.jatengprov.go.id)
8. Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap. 2020. Profil Kesehatan Cilacap Tahun 2020. [Profil Kesehatan Kab. Cilacap Tahun 2020 - Dataset - Portal Data Jawa Tengah \(jatengprov.go.id\)](https://profil.kesehatan.kab.cilacap.go.id)
9. Dinas Kesehatan Cilacap. 2020. Dinas P2P Dinkes Cilacap. [Pengidap HIV AIDS di Cilacap Capai](https://p2p.dinkes.cilacap.go.id)

[Ribuan – KPA Kabupaten Cilacap \(cilapkab.go.id\)](https://ribuan.kpa.kabupaten.cilacap.go.id)

10. Djuanda. Faktor-faktor yang berhubungan dengan stigma terhadap orang dengan HIV dan AIDS (ODHA). Jakarta : Balai Penerbit FKUI. 2015.
11. Siti A dan Aida F. Dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS dengan pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri1-Montasik-Kabupaten-Aceh-Besar” 2018. <http://ejournal.helvetia.ac.id>. Diakses 2 Juli 2023.
12. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
13. Fauziah, A. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Hiv/Aids pada Mahasiswa Akbid Mamba’ul Ulum Surakarta. *Samodra Health Journal of Science*. 2017;8(1).
14. Iswahyuni, S., S. S. S. H., & Herbasuki. Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV-Aids Pada Remaja Di Kabupaten Boyolali. 2019;2(1):58–66.
15. Setyarini, A. I., Titisari, I., & Ramadhania, P. A. Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2017;4(2):25. <https://doi.org/10.32831/jik.v4i2.87>
16. Ketut A P dan Hendra S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di Jembaran. 2018. <https://www.researchgate.net/publication/328579712>. Diakses tanggal 2 Juli 2023.
17. Azwar, S. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya (2nd ed.). Jakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
18. Tulung, O., Sondakh, R.C., & Tilaar, C. R. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Langkah Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMK Negeri 1 TOMOHON. 1–7. 2014
19. Aisyah, S., & Fitria, A. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS dengan Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2019;2(1):1. <https://doi.org/10.33085/jbk.v2i1.4081>.

